



JURNAL ADMINISTRASI PENDIDIKAN INDONESIA VOL. 15 No. 1, Th. 2024 (10-20)

(Print ISSN 2613-9561 Online ISSN 2686-245X)

Tersedia online di http://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ap

EVALUASI PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT SKEMA PMP BERBASIS MODEL CIPP

Diterima: 25 Maret 2024; Direvisi: 10 April 2024; Disetujui: 08 Mei 2024

Permalink/DOI: https://doi.org/10.23887/jurnal_ap.v15i1.5664

Luthfi Ilham Ramdhani¹, Aip Badrujaman², Faisal Madani³, Sugeng Priyanto⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta, Daerah Khusus Jakarta, Indonesia

e-mail: luthfi.ilham@mhs.unj.ac.id, aip.bj@unj.ac.id, faisalmadani@unj.ac.id, spriyanto@unj.ac.id

Abstrak

Meskipun pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PMP) di perguruan tinggi menunjukkan partisipasi dan sebaran pendanaan yang tinggi, efektivitasnya dalam mendukung pencapaian tujuan Tri Dharma Perguruan Tinggi belum dievaluasi secara komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan suatu evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan program tersebut. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Pemula (PMP) Tahun 2023 yang diselenggarakan oleh Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM), Kemdikbudristek, dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Fokus utama diarahkan pada aspek *Product*, dengan mempertimbangkan keterkaitan sistemik dari keseluruhan komponen model. Data sekunder diperoleh dari 487 dokumen validasi luaran dan 105 laporan monitoring nasional, sementara data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap tiga informan kunci yang merupakan reviewer nasional sekaligus penyusun panduan program. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa capaian kuantitatif lima jenis luaran (artikel ilmiah, artikel populer/media massa, video, poster, dan keberdayaan mitra) relatif tinggi, namun kualitas substansi dan partisipasi mitra masih bervariasi. Kelemahan utama terletak pada tahap perencanaan program, kurangnya asesmen kebutuhan berbasis data, serta minimnya pelibatan mitra sebagai *co-creator*. Temuan ini menegaskan pentingnya revisi panduan pelaksanaan, penguatan kapasitas teknis pelaksana, serta validasi luaran berbasis mutu. Model CIPP terbukti efektif dalam mengidentifikasi akar permasalahan dan memberikan arah perbaikan program secara sistemik dan berkelanjutan.

Kata kunci: Evaluasi Program; Pengabdian kepada Masyarakat; Model CIPP; PMP; DRTPM

Abstract

Although the implementation of the Community Service Program (PMP) in higher education demonstrates high participation and funding distribution, its effectiveness in supporting the achievement of the Tri Dharma of Higher Education objectives has not been comprehensively evaluated. Therefore, a comprehensive evaluation of the program's implementation is needed. Therefore, this study aims to evaluate the 2023 Beginner Community Empowerment Program (PMP) organized by the Directorate of Research, Technology, and Community Service (DRTPM) of the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology, using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. The primary focus is directed at the Product aspect, taking into account the systemic interconnectedness of all model components. Secondary data were obtained from 487 output validation documents and 105 national monitoring reports. In contrast, primary data were collected through in-depth interviews with three key informants who are national reviewers and program guideline compilers. The evaluation results show that the quantitative achievement of five types of outputs (scientific articles, popular articles/mass media, videos, posters, and partner empowerment) is relatively high. However, the quality of the substance and partner participation still varies. The main weaknesses lie in the program planning stage, the lack of data-based needs assessments, and the minimal involvement of partners as co-

creators. These findings underscore the importance of revising implementation guidelines, strengthening implementers' technical capacity, and validating quality-based outcomes. The CIPP model has proven effective in identifying root causes and providing direction for systemic and sustainable program improvement.

Keywords: Program Evaluation; Community Service; CIPP Model; PMP; DRTPM

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam Tridarma Perguruan Tinggi di Indonesia, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan ditegaskan kembali dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Dalam kedua regulasi tersebut, perguruan tinggi tidak hanya berkewajiban menyelenggarakan pendidikan dan penelitian, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan sosial masyarakat. Dalam kerangka ini, pengabdian menjadi sarana strategis untuk mentransformasikan hasil riset dan inovasi akademik menjadi solusi yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas hidup masyarakat (Andri et al. 2022; Rosmiyanti et al. 2024).

Sebagai upaya penguatan terhadap peran tersebut, Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM), Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Ditjen Diktiristek), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek), menginisiasi Skema Pemberdayaan Masyarakat Pemula (PMP). Skema ini merupakan program pengabdian kepada masyarakat yang bersifat kompetitif dan didanai melalui skema Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN) oleh Kemdikbudristek dan secara khusus ditujukan bagi dosen dari perguruan tinggi klaster binaan dan pratama, guna membangun kolaborasi awal dengan kelompok masyarakat pemula berbasis potensi lokal. Program ini bersifat afirmatif dan difokuskan pada bidang pemberdayaan ekonomi dan kewirausahaan, dengan durasi pelaksanaan selama enam bulan sebagai tahapan awal intervensi sosial (Fitrah and Juliardi 2023; Sahri and Alhadi 2020). Program ini bersifat afirmatif dan difokuskan pada bidang pemberdayaan ekonomi dan kewirausahaan, dengan durasi pelaksanaan selama enam bulan sebagai tahapan awal intervensi sosial. Strategi ini selaras dengan pendekatan *social accountability* yang berkembang secara global, di mana institusi pendidikan tinggi didorong untuk memberikan kontribusi nyata terhadap kebutuhan komunitas lokal melalui intervensi berbasis bukti dan partisipatif (Hashem et al. 2022; Solihat et al. 2020).

Secara normatif, pengabdian merupakan bagian dari kewajiban akademik dosen sebagaimana tercantum dalam Pasal 1 Ayat (9) UU No. 12 Tahun 2012. Oleh karena itu, PMP tidak hanya diposisikan sebagai intervensi sosial, tetapi juga sebagai wahana peningkatan kapasitas akademisi dan institusi perguruan tinggi dalam menjalankan misi sosialnya. Pada tahun 2023, pelaksanaan Skema PMP melibatkan sebanyak 487 proposal dari 331 perguruan tinggi di seluruh Indonesia, dengan total alokasi pendanaan sebesar Rp9.844.221.000. Skala partisipasi dan sebaran pendanaan ini mencerminkan tingginya respons dari perguruan tinggi klaster binaan dan pratama terhadap program afirmatif tersebut. Hal ini sekaligus menegaskan pentingnya pelaksanaan evaluasi yang sistematis untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan relevansi program dalam menjawab kebutuhan nyata masyarakat. Dalam kerangka Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, pengabdian tidak lagi diposisikan sebagai aktivitas insidental, melainkan sebagai kegiatan kolaboratif yang dirancang secara kontekstual dan relevan dengan potensi kewilayahan (Emilia 2022; Nababan et al. 2022). Melalui pendekatan ini, implementasi hasil riset tidak hanya bersifat satu arah, tetapi melibatkan keterlibatan pemangku kepentingan (*stakeholder engagement*) yang kuat untuk memastikan kesesuaian intervensi dengan permasalahan lokal (Kim et al. 2020; Tan et al. 2023).

Tolok ukur keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat kini mengalami pergeseran paradigma. Luaran program tidak lagi semata-mata diukur dari kuantitas publikasi, melainkan dari kualitas publikasi yang memenuhi kriteria ilmiah dan relevansi sosial, serta dari dampak nyata yang ditimbulkan bagi masyarakat sasaran. Indikator keberhasilan mencakup

tahapan *delivery* (penyampaian teknologi atau inovasi dari perguruan tinggi kepada masyarakat), *acceptance* (penerimaan dan pemanfaatan oleh masyarakat sesuai kebutuhan mereka), hingga *impact* (manfaat konkret yang dirasakan masyarakat atas inovasi yang diterapkan) (Baskoro et al. 2023; Putro et al. 2024). Oleh karena itu, orientasi pengabdian perlu diarahkan pada transformasi sosial berbasis bukti (*evidence-based social transformation*), bukan sekadar pemenuhan kewajiban administratif atau output formal. Perubahan ini sejalan dengan pandangan bahwa kurikulum pendidikan tinggi harus mengintegrasikan keterampilan abad ke-21, seperti kolaborasi lintas sektor, empati sosial, dan literasi komunitas, ke dalam aktivitas pembelajaran dan pengabdian (Ananda et al. 2022; Mateo-Berganza Díaz and Lim 2022).

Pergeseran ini juga konsisten dengan pendekatan *service-learning*, yang menekankan keterlibatan aktif mahasiswa dan dosen dalam kegiatan pelayanan masyarakat yang terstruktur, berbasis kebutuhan nyata komunitas, serta disertai proses refleksi kritis untuk menumbuhkan tanggung jawab sosial dan pembelajaran transformatif (Meyer et al. 2019; Muna 2022). Dalam konteks ini, *service-learning* tidak hanya berdampak pada komunitas, tetapi juga berfungsi sebagai wahana pedagogis untuk memperkuat kesadaran reflektif, kepedulian sosial, dan tanggung jawab kewargaan (*civic responsibility*) mahasiswa (Alfian et al. 2022; Maulana et al. 2024). Untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan program semacam ini, diperlukan pendekatan evaluatif yang sistematis, menyeluruh, dan berbasis model. Evaluasi program merupakan proses pengumpulan dan analisis data secara terstruktur untuk menilai efektivitas, efisiensi, relevansi, dan dampak suatu intervensi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu model evaluasi yang banyak digunakan dalam konteks pendidikan dan sosial adalah model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model ini memungkinkan evaluasi dilaksanakan secara menyeluruh, dimulai dari identifikasi kebutuhan, penilaian *Input*, pemantauan proses pelaksanaan, hingga analisis hasil akhir dan dampaknya terhadap pemangku kepentingan (Akhadi and Shofwan 2024; Martuti et al. 2020).

Model CIPP dinilai relevan untuk mengevaluasi program-program pemerintah seperti PMP karena kemampuannya dalam menangkap kompleksitas implementasi lintas wilayah, memperhatikan konteks lokal, serta mendorong partisipasi multipihak (Hashem et al. 2022; Molohe and Oduaran 2020). Beberapa studi terdahulu menunjukkan efektivitas model ini dalam mengevaluasi program pelatihan dan pemberdayaan masyarakat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model CIPP mampu menilai secara komprehensif efektivitas program pelatihan menjahit berbasis komunitas, mulai dari relevansi konteks hingga mutu produk pelatihan (Puspandari and Retnaningsih 2025; Rianto et al. 2021). Penelitian lainnya menyatakan bahwa mendemonstrasikan aplikasi model ini dalam menilai program pengembangan profesional bagi praktisi pembangunan komunitas di Afrika Selatan, dengan penekanan pada relevansi *Input*, dinamika proses, dan kontribusi hasil terhadap pemberdayaan masyarakat (Aprilia et al. 2024; Utami et al. 2025). Dalam konteks PMP, keberhasilan tidak hanya diukur dari ketercapaian administratif, tetapi juga kualitas luaran seperti artikel ilmiah, publikasi media massa, video dokumenter, poster, serta peningkatan level keberdayaan mitra.

Meskipun model CIPP telah banyak digunakan untuk menilai program pelatihan dan pemberdayaan masyarakat, penerapannya pada program pengabdian berskala nasional seperti PMP masih terbatas. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan model CIPP untuk mengevaluasi PMP secara komprehensif di berbagai perguruan tinggi di Indonesia, guna menghasilkan rekomendasi peningkatan mutu dan keberlanjutan program. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Program PMP Tahun 2023 dengan menggunakan pendekatan model CIPP. Fokus evaluasi diarahkan pada empat indikator utama yang menjadi bagian dari luaran wajib program, yaitu: peningkatan level keberdayaan mitra, artikel ilmiah yang dipublikasikan melalui Jurnal Ber-ISSN atau prosiding ber-ISBN dari seminar nasional, publikasi pada media massa cetak/elektronik, video pelaksanaan kegiatan, dan poster pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi ini diharapkan dapat memberikan masukan strategis bagi peningkatan mutu pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat, khususnya pada skema-skema yang ditujukan bagi perguruan tinggi klaster binaan dan pratama.

METODE

Penelitian ini merupakan studi evaluatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Fokus utama evaluasi diarahkan pada komponen *Product* guna menilai ketercapaian luaran Program Pengabdian kepada Masyarakat Skema Pemberdayaan Masyarakat Pemula (PMP) Tahun 2023. Meskipun demikian, analisis terhadap aspek *Context, Input, dan Process* tetap dilakukan untuk memahami secara menyeluruh faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian hasil program.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua kategori utama, yaitu data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari dokumen hasil validasi luaran program oleh reviewer nasional DRTPM terhadap 487 proposal pengabdian masyarakat yang didanai melalui Skema PMP Tahun 2023. Validasi mencakup lima jenis luaran wajib: peningkatan level keberdayaan mitra, artikel ilmiah yang dipublikasikan melalui jurnal ber-ISSN atau prosiding ber-ISBN dari seminar nasional, publikasi pada media massa cetak/elektronik, video pelaksanaan kegiatan, dan poster pelaksanaan kegiatan. Selain itu, peneliti menggunakan data hasil monitoring dan evaluasi (monev) oleh 31 reviewer terhadap 105 tim pelaksana (sekitar 21,5% dari populasi), yang dipilih melalui teknik *random sampling* oleh DRTPM pada tahun 2023. Laporan monev tersebut mencakup catatan reviewer mengenai proses pelaksanaan, efektivitas pelibatan mitra, kesesuaian antara rencana dan realisasi kegiatan, serta dokumentasi pelaksanaan kegiatan.

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap tiga informan kunci yang merupakan reviewer nasional, penyusun Panduan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2023, sekaligus bertindak sebagai validator luaran program. Informan dipilih melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria: memiliki keahlian dalam perancangan program pengabdian kepada masyarakat, berpengalaman sebagai *reviewer* nasional, dan terlibat aktif dalam proses penjaminan mutu luaran program. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan panduan terbuka untuk menggali perspektif reflektif informan terhadap dimensi perencanaan, implementasi, serta capaian luaran program.

Pemilihan tahun 2023 sebagai objek evaluasi didasarkan pada pertimbangan metodologis bahwa pelaksanaan program tahun tersebut telah menyelesaikan seluruh tahapan validasi luaran secara nasional yang diselenggarakan oleh DRTPM pada tahun 2024. Sementara itu, program tahun 2024 masih dalam proses pelaksanaan dan validasi luaran baru akan dilakukan pada pertengahan tahun 2025. Oleh karena itu, hanya data tahun 2023 yang telah memiliki kelengkapan dokumentasi dan bukti implementasi yang utuh, sehingga memungkinkan dilakukan evaluasi secara menyeluruh dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juni hingga Juli 2025. Seluruh wawancara direkam dengan persetujuan informan dan ditranskripsi secara *verbatim*. Analisis data dilakukan dengan dua pendekatan: pertama, analisis deskriptif kuantitatif terhadap data sekunder untuk menghitung capaian agregat dari lima jenis luaran. Kedua analisis tematik reflektif terhadap data primer dan narasi monev, menggunakan pendekatan *thematic analysis*. Proses analisis dilakukan melalui enam tahap: familiarisasi data, pengkodean awal, pencarian tema, peninjauan tema, pendefinisian dan penamaan tema, serta penyusunan laporan tematik. Setiap tahap dianalisis dengan prinsip transparansi dan keterlacakan, melalui penerapan *audit trail*, pencatatan reflektif (*reflexive journaling*), dan validasi sejawat (*peer debriefing*), guna menjamin terpenuhinya kriteria *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.

Untuk menjamin validitas dan kredibilitas temuan, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber, *member checking* kepada narasumber utama, serta diskusi sejawat dengan dua pakar di bidang evaluasi program pengabdian kepada masyarakat. Ruang lingkup studi ini secara eksplisit difokuskan pada evaluasi berbasis luaran (*output-oriented evaluation*), sehingga tidak mencakup observasi lapangan maupun survei kuantitatif terhadap pelaksana. Dengan demikian, analisis tidak diarahkan pada keseluruhan proses implementasi maupun dampak jangka panjang program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini mengevaluasi pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat *Skema Pemberdayaan Masyarakat Pemula (PMP) Tahun 2023* dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Fokus utama diarahkan pada ketercapaian hasil program dan kualitas pelaksanaannya. Sumber data diperoleh dari: (1) hasil validasi luaran terhadap 487 proposal yang telah diverifikasi nasional; (2) laporan monitoring dan evaluasi terhadap 105 pelaksana program yang dipilih secara acak; serta (3) wawancara mendalam dengan tiga penyusun Panduan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2023. Triangulasi sumber digunakan untuk memperkuat akurasi, kredibilitas, dan kedalaman interpretasi evaluatif.

Context: Relevansi Program terhadap Kebutuhan Masyarakat. Program Pemberdayaan Masyarakat Pemula (PMP) dirancang sebagai intervensi afirmatif untuk mendorong peran aktif perguruan tinggi klaster pratama dan binaan dalam upaya pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. Program ini secara khusus ditujukan bagi dosen dari perguruan tinggi klaster pratama dan binaan, dengan kemungkinan kolaborasi lintas klaster selama masih berada dalam satu wilayah kerja Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) yang sama. Tujuan utamanya adalah untuk memberdayakan mitra dari kelompok masyarakat umum, kelompok ekonomi produktif, maupun kelompok masyarakat yang sedang belajar menjadi wirausahawan. Dalam pelaksanaannya, program ini juga menetapkan batasan ruang lingkup geografis maksimal 100 km dari lokasi perguruan tinggi, serta mewajibkan keterlibatan minimal satu kelompok masyarakat dengan penanganan setidaknya satu bidang permasalahan utama.

Kelompok mitra yang disasar meliputi masyarakat yang produktif secara ekonomi seperti pelaku UMKM, pengrajin, petani, peternak, dan nelayan; masyarakat yang belum sepenuhnya produktif namun memiliki komitmen kuat untuk menjadi wirausahawan; serta masyarakat umum yang tergolong dalam kelompok sosial seperti komunitas sekolah, pesantren, kelompok ibu rumah tangga, atau organisasi kepemudaan di tingkat lokal. Dalam kerangka model evaluasi CIPP, komponen konteks berfokus pada kesesuaian antara kebutuhan nyata masyarakat, latar belakang permasalahan, dan tujuan program.

Hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa sebagian besar proposal telah mengangkat isu-isu strategis seperti ekonomi kreatif, ketahanan pangan, dan literasi digital. Namun demikian, sekitar 89% proposal tidak mencantumkan data baseline atau hasil asesmen kebutuhan yang terdokumentasi secara sistematis. Hal ini menunjukkan kecenderungan pendekatan top-down dalam penentuan intervensi program. Wawancara dengan reviewer nasional turut mengonfirmasi bahwa mayoritas pelaksana lebih mengandalkan narasi deskriptif daripada data empiris dalam merumuskan masalah yang dihadapi mitra. Kelemahan dalam evaluasi konteks berdampak langsung pada ketidaktepatan intervensi dan rendahnya efektivitas program pemberdayaan. Tanpa landasan kebutuhan yang terukur, program rentan menjadi simbolik dan gagal membangun relasi transformatif antara perguruan tinggi dan masyarakat.

Input: Perencanaan, Sumber Daya, dan Dukungan Institusional. Komponen *Input* dalam model evaluasi CIPP mencakup kesiapan sumber daya, kualitas perencanaan teknis, serta dukungan kelembagaan yang diberikan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM). Dalam *Skema PMP*, setiap kegiatan memperoleh alokasi dana maksimal sebesar Rp25 juta, dengan rerata pendanaan sebesar Rp20,2 juta per proposal. Secara umum, distribusi dana telah berjalan merata, namun kualitas perencanaan teknis masih menjadi tantangan utama. Berdasarkan ketentuan panduan, tim pelaksana program terdiri dari tiga orang, dengan ketua berstatus minimal Asisten Ahli dan memiliki skor SINTA ≥ 20 . Selain itu, struktur tim diharapkan mencerminkan kompetensi multidisiplin lintas rumpun keilmuan serta melibatkan minimal dua mahasiswa sebagai bagian dari integrasi Tridarma. Sasaran program juga mencakup masyarakat dengan berbagai tingkat produktivitas ekonomi, mulai dari pelaku UMKM hingga kelompok komunitas berbasis sosial seperti karang taruna, komunitas sekolah, dan pesantren.

Namun, berdasarkan analisis dokumen proposal, sekitar 67% tidak menyertakan indikator capaian yang terukur, serta minim strategi mitigasi risiko dan mekanisme evaluasi

internal. Ketidakhadiran elemen-elemen ini menunjukkan lemahnya pemahaman terhadap desain intervensi berbasis logika dan akuntabilitas. Selain itu, tidak semua tim mencerminkan kolaborasi multidisiplin secara nyata, terutama di perguruan tinggi pratama dan binaan. Hasil wawancara dengan *reviewer* nasional menunjukkan bahwa tim dari perguruan tinggi klaster kecil atau binaan kerap tidak mendapatkan pendampingan teknis yang memadai dari LPPM setempat. Ketidakterlibatan lembaga pada fase perencanaan berdampak pada lemahnya supervisi program, minimnya dokumentasi berkualitas, serta absennya refleksi sistematis terhadap efektivitas kegiatan. Keterbatasan literasi evaluatif di tingkat pelaksana juga turut berkontribusi pada rendahnya mutu perencanaan dan pelaksanaan program.

Process: Implementasi Kegiatan, Monitoring, dan Dokumentasi. Pada tahap proses, evaluasi berfokus pada keterlaksanaan kegiatan, dokumentasi pelaksanaan, serta partisipasi mitra dalam program. Hasil validasi luaran menunjukkan bahwa hanya 48,3% video kegiatan dikategorikan sebagai “tercapai tanpa catatan”, sementara sisanya dinilai memiliki kelemahan baik dari aspek substansi maupun teknis. Temuan umum mencakup narasi yang tidak partisipatif, ketiadaan logo institusi, serta alur dokumentasi yang tidak sistematis dan minim muatan reflektif. Data hasil monitoring memperkuat temuan tersebut. Komentar *reviewer* nasional secara konsisten menyoroti lemahnya kualitas dokumentasi kegiatan dan rendahnya pelibatan aktif dari mitra. Analisis tematik terhadap komentar *reviewer* mengidentifikasi beberapa isu utama: peran ketua pelaksana tidak dominan, menyebabkan lemahnya koordinasi tim, kualitas luaran sangat bervariasi—beberapa artikel tidak mencantumkan tautan publikasi, dan video tidak dilengkapi *voice-over* atau narasi substantif, meskipun dana digunakan secara efisien, terutama untuk pengadaan teknologi, sebagian besar inovasi masih berupa prototipe dan belum siap terap secara penuh; serta indikator keberdayaan mitra belum dirumuskan secara terukur, sehingga efektivitas intervensi sulit dievaluasi secara objektif.

Sebagian pelaksana juga masih memandang video dokumentasi sekadar sebagai syarat administratif, bukan sebagai alat akuntabilitas atau refleksi kolektif yang dapat memperkuat transparansi program. Lemahnya budaya dokumentasi, ditambah ketidaksiapan dalam pembagian peran antaranggota tim, menyebabkan pelaksanaan program kerap berjalan tidak optimal dan menghasilkan luaran yang bersifat simbolik semata. Secara keseluruhan, komponen *Process* menunjukkan bahwa aspek implementasi belum sepenuhnya mencerminkan prinsip partisipatif dan reflektif. Penguatan budaya evaluatif, pendampingan teknis, dan pengelolaan tim yang terstruktur perlu menjadi fokus pembinaan ke depan, terutama di lingkungan perguruan tinggi klaster pratama dan binaan.

Product: Ketercapaian Hasil Program dan Mutu Substansi. Capaian dari lima jenis hasil yang diwajibkan oleh Panduan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2023 tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Capaian Luaran Wajib Program PMP Tahun 2023

Jenis Luaran	Tercapai (%)	Tercapai dengan Catatan (%)	Tidak Tercapai (%)
Peningkatan level keberdayaan mitra	60,80%	29,40%	9,70%
Artikel ilmiah yang dipublikasikan melalui Jurnal Ber-ISSN atau prosiding ber-ISBN dari seminar nasional	56,90%	31,20%	11,70%
Publikasi pada media massa cetak/elektronik	45,80%	38,60%	15,60%
Video pelaksanaan kegiatan	48,30%	41,90%	9,40%
Poster pelaksanaan kegiatan	47,80%	40,50%	11,50%

Evaluasi pada komponen *Product* difokuskan pada ketercapaian lima jenis luaran wajib program PMP tahun 2023, yakni: peningkatan keberdayaan mitra, publikasi artikel ilmiah, publikasi media massa, poster kegiatan, dan video dokumentasi. Validasi luaran dilakukan oleh *reviewer* nasional berdasarkan klasifikasi penilaian sebagai berikut yaitu Tercapai, Tercapai dengan Catatan, dan Tidak Tercapai. Kategori “Tercapai” merujuk pada luaran yang

dinilai telah memenuhi seluruh kriteria substansi dan administratif sebagaimana diatur dalam Panduan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2023, tanpa memerlukan revisi. Sementara itu, kategori “Tercapai dengan Catatan” menunjukkan bahwa luaran dianggap cukup layak, namun masih memerlukan perbaikan minor, baik dari segi substansi maupun kelengkapan administratif, sehingga belum sepenuhnya memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. Adapun kategori “Tidak Tercapai” diberikan pada luaran yang tidak diunggah, tidak dapat diverifikasi oleh reviewer, atau memiliki kualitas di bawah ambang batas minimum yang telah ditentukan secara nasional. Berdasarkan klasifikasi tersebut, uraian berikut menyajikan capaian luaran program sesuai dengan masing-masing dimensi evaluasi.

Pertama, Peningkatan Keberdayaan Mitra. Sebanyak 252 proposal (51,7%) dinyatakan “Tercapai”, 178 proposal (36,6%) “Tercapai dengan Catatan”, dan 55 proposal (11,3%) “Tidak Tercapai”. Beberapa luaran menunjukkan keberhasilan peningkatan keterampilan, pendapatan, atau kapasitas usaha mitra. Namun, sebagian besar deskripsi dampak masih bersifat naratif dan tidak disertai data terukur. Hal ini menegaskan perlunya penyusunan indikator keberdayaan berbasis bukti, seperti *pre-posttest*, data longitudinal, atau observasi lapangan yang sistematis.

Kedua, Publikasi di Jurnal Nasional. Sebanyak 293 proposal (60,2%) berhasil mempublikasikan artikel ilmiah yang sah, sedangkan 95 proposal (19,5%) berada dalam kategori “Tercapai dengan Catatan” dan 98 proposal (20,1%) “Tidak Tercapai”. Masalah umum meliputi penggunaan LOA tanpa publikasi aktual, jurnal yang tidak terdaftar ISSN, serta substansi tulisan yang tidak mencerminkan kegiatan pengabdian. Temuan ini memperkuat urgensi pelatihan teknis penulisan ilmiah berbasis praktik pemberdayaan. Ketiga, Publikasi di Media Massa. Sebanyak 277 proposal (56,9%) berhasil memublikasikan kegiatan di media massa cetak atau daring, 152 proposal (31,2%) dinilai “Tercapai dengan Catatan”, dan 57 proposal (11,7%) “Tidak Tercapai”. Permasalahan utama adalah link berita tidak aktif, tidak menyebutkan DRTPM, atau substansi berita yang tidak menjelaskan capaian program. Padahal, visibilitas publik melalui media massa merupakan elemen penting dalam membangun kepercayaan masyarakat dan akuntabilitas program.

Keempat, Video Kegiatan. Sebagai luaran wajib yang sekaligus merekam pelaksanaan kegiatan, video menunjukkan tingkat capaian sebagai berikut: 235 video (48,3%) “Tercapai”, 204 video (41,9%) “Tercapai dengan Catatan”, dan 46 video (9,4%) “Tidak Tercapai”. Kelemahan teknis umum mencakup kualitas audio-visual rendah, durasi pendek, dan ketiadaan pencantuman sumber pendanaan. Wawancara dengan pelaksana mengungkapkan bahwa banyak yang memproduksi video hanya sebagai pemenuhan administratif, bukan sebagai instrumen dokumentasi reflektif. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan pemahaman bahwa video merupakan bentuk akuntabilitas sosial dan media diseminasi nilai pemberdayaan.

Kelima, Poster Kegiatan. Sebanyak 233 proposal (47,9%) menghasilkan poster sesuai ketentuan, 197 proposal (40,5%) dinilai “Tercapai dengan Catatan”, dan 56 proposal (11,5%) “Tidak Tercapai”. Reviewer mencatat banyak poster tidak menggunakan template resmi, tidak mencantumkan logo DRTPM, atau memiliki *layout* visual yang tidak proporsional. Sebagai alat visualisasi program, poster seharusnya mampu merepresentasikan substansi kegiatan secara informatif dan komunikatif. Keenam, Evaluasi Mutu Substansi Luaran. Meskipun mayoritas luaran tercapai secara kuantitatif, kualitas substansi masih menjadi isu penting. Artikel ilmiah seringkali tidak mencantumkan sumber pendanaan sebagaimana diwajibkan, poster tidak sesuai pedoman, dan narasi keberdayaan tidak disertai data pendukung. Wawancara menunjukkan bahwa banyak pelaksana menyusun luaran secara tergesa menjelang akhir masa pelaksanaan, dengan minim refleksi dan partisipasi mitra.

Pembahasan

Evaluasi lintas komponen berdasarkan model CIPP menunjukkan adanya keterkaitan sistemik yang kuat antara setiap tahapan dalam pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PMP). Tahap *Context* yang tidak dilandasi oleh asesmen kebutuhan masyarakat secara komprehensif menyebabkan perencanaan program (*Input*) tidak berbasis pada data empiris yang valid dan akurat. Kelemahan pada tahap awal ini berimplikasi langsung terhadap

penentuan sasaran, metode, serta strategi implementasi yang kurang sesuai dengan kondisi lapangan. Akibatnya, pelaksanaan kegiatan (*Process*) tidak berjalan secara optimal karena minimnya dokumentasi partisipatif, lemahnya koordinasi antaranggota tim, serta terbatasnya keterlibatan mitra dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Kondisi tersebut berdampak pada hasil (*Product*) yang kurang maksimal, baik dalam aspek substansi kegiatan, kualitas luaran akademik, maupun keberlanjutan manfaat bagi masyarakat mitra.

Lebih jauh, penerapan model CIPP dalam evaluasi ini memungkinkan pemetaan hubungan sebab-akibat antar komponen secara menyeluruh (Kurniawati 2020; Wilsa et al. 2023). Temuan menunjukkan bahwa absennya mekanisme *feedback loop* antara pelaksana dan perencana program mengakibatkan kesalahan pada tahap asesmen dan perencanaan awal tidak segera terdeteksi, sehingga kelemahan yang muncul cenderung bersifat berulang dan sistemik. Hal ini memperlihatkan bahwa permasalahan dalam pelaksanaan PMP tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencerminkan persoalan struktural dalam sistem manajemen pengabdian di perguruan tinggi (Muda et al. 2022; Salamun 2022). Dengan demikian, perbaikan tidak cukup dilakukan pada tahap pelaporan atau dokumentasi hasil, melainkan harus dimulai sejak tahap perencanaan strategis melalui penyusunan peta kebutuhan masyarakat, penguatan kapasitas tim pelaksana, serta pengembangan sistem monitoring dan evaluasi yang adaptif dan berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ketidaktepatan asesmen kebutuhan menyebabkan rendahnya efektivitas program pelatihan berbasis komunitas (Akhadi and Shofwan 2024; Silviariza et al. 2023). Penelitian lainnya menyoroti pentingnya kesesuaian antara *input* dan *process* untuk menjamin keberhasilan program pemberdayaan (Dharma and Sauca 2025; Turmuzi et al. 2022). Sejalan pula dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa lemahnya mekanisme umpan balik dan koordinasi lintas pihak menjadi faktor penurunan kualitas hasil program (Irawan et al. 2023; Kurniawati 2020). Oleh karena itu, hasil evaluasi PMP berbasis model CIPP ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya bahwa keberhasilan suatu program pengabdian sangat ditentukan oleh sinergi antar komponen, validitas data asesmen awal, dan keberlanjutan proses evaluatif. Pendekatan evaluasi berbasis CIPP tidak hanya memberikan gambaran deskriptif terhadap efektivitas program, tetapi juga menawarkan kerangka diagnostik yang dapat digunakan untuk menyusun strategi peningkatan mutu pengabdian masyarakat di perguruan tinggi secara sistematis dan berkelanjutan.

Adapun implikasi praktis dari hasil evaluasi ini menegaskan perlunya penguatan sistemik dalam seluruh tahapan pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PMP) agar tujuan Tridarma Perguruan Tinggi dapat tercapai secara optimal. Berdasarkan temuan penelitian, disarankan beberapa langkah strategis untuk perbaikan ke depan. Pertama, asesmen kebutuhan masyarakat harus berbasis data yang valid melalui penyertaan *baseline* kuantitatif maupun kualitatif agar perubahan dan dampak program dapat diukur secara objektif. Kedua, panduan pelaksanaan PMP perlu direvisi secara komprehensif dengan menambahkan indikator keberhasilan yang terukur, struktur logika intervensi yang jelas, serta standar pelibatan mitra agar pelaksanaan program lebih sistematis dan akuntabel. Ketiga, dibutuhkan pelatihan teknis berkelanjutan bagi pelaksana yang mencakup aspek perencanaan partisipatif, penulisan artikel ilmiah berbasis pengabdian, serta dokumentasi reflektif untuk memperkuat kapasitas akademik dan profesional dosen. Keempat, validasi hasil program sebaiknya berorientasi pada kualitas substansi, kontribusi mitra, serta keberlanjutan dampak, bukan sekadar pemenuhan target kuantitatif administratif. Implementasi rekomendasi tersebut diharapkan mampu memperbaiki ekosistem pelaksanaan PMP, meningkatkan relevansi sosial kegiatan pengabdian, serta memperkuat posisi perguruan tinggi sebagai agen pemberdayaan masyarakat berbasis ilmu pengetahuan.

SIMPULAN

Evaluasi pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Pemula (PMP) Tahun 2023 dengan pendekatan model CIPP mengungkapkan bahwa keberhasilan program tidak cukup diukur dari capaian administratif semata, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan, keterlibatan mitra, dan makna pemberdayaan yang dihasilkan. Dimensi konteks dan Input

menunjukkan keselarasan dengan mandat Tridarma, namun lemahnya asesmen kebutuhan dan indikator capaian yang tidak terukur mengurangi potensi keberlanjutan dampak. Pelaksanaan kegiatan cenderung administratif dan dokumentatif, sementara keterlibatan mitra sebagai *co-creator* masih terbatas. Luaran program sebagian besar tercapai secara kuantitatif, tetapi belum sepenuhnya menunjukkan kualitas substantif. Model evaluasi CIPP terbukti efektif dalam menautkan kelemahan luaran dengan akar persoalan dalam perencanaan dan implementasi. Hal ini memperkuat posisi evaluasi sebagai proses reflektif dan pembelajaran kelembagaan, bukan sekadar mekanisme pengawasan teknokratis. Temuan ini memiliki implikasi konseptual penting: integrasi model CIPP dalam program pengabdian nasional seperti PMP dapat menjadi kerangka replikasi untuk program sejenis yang menekankan relevansi lokal, partisipasi aktif, dan akuntabilitas berbasis bukti.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadi, D. Y., and I. Shofwan. 2024. "Evaluation of the CIPP Model of the Sewing Training Program." *Journal of Nonformal Education* 10(1):33–48. doi: 10.15294/jone.v10i1.1723.
- Alfian, A. N., M. Y. Putra, R. W. Arifin, A. Barokah, A. Safei, and N. Julian. 2022. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ* 5(1):75–84. doi: 10.31599/mwdwxy87.
- Ananda, R. R., A. Suradi, and D. Ratnasari. 2022. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI)." *ISLAMIKA* 4(3):224–236. doi: 10.36088/islamika.v4i3.1868.
- Andri, Rakhmad Perkasa Harahap, Siti Aprizkiyandari, and Leony Agustine M. 2022. "Pendampingan Pembuatan Profil Kawasan Ekowisata Mangrove Telok Berdiri, Desa Sungai Kupah, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPKMN)* 3(2). doi: 10.55338/jpkmn.v3i2.382.
- Aprilia, Rengga, Feby Eka Listinai, and Mufarrihul Hazin. 2024. "Evaluasi Program Kurikulum Merdeka Di Kabupaten Ponorogo Menggunakan Model CIPP." *JURNAL ILMIAH RESEARCH AND DEVELOPMENT STUDENT* 2(2). doi: 10.59024/jis.v2i2.768.
- Baskoro, Danny Ajar, Indra Maipita, Fitrawaty, and Faisal Rahman Dongoran. 2023. "Digitalisasi Sistem Informasi Dan Administrasi Desa Sebagai Upaya Menuju Desa Cerdas Di Desa Kolam, Percut Sei Tuan, Deli Serdang, Sumatera Utara." *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7(3):624-635. doi: 10.31849/dinamisia.v7i3.14339.
- Dharma, Dwiasa Sambhawa, and Dhinar Mawanti Sauca. 2025. "Pembinaan Evaluasi Context Input Process Product Pada Praktik Pendidikan Ekonomi Di Pendidikan Dasar (Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama)." *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia* 4(3):428–435,. doi: 10.59025/nfwn4b72.
- Emilia, Herlina. 2022. "Bentuk Dan Sifat Pengabdian Masyarakat Yang Diterapkan Oleh Perguruan Tinggi." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(3). doi: 10.37567/pkm.v2i3.1127.
- Fitrah, Akidah, and Dodik Juliardi. 2023. "Dampak Belanja Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri, Rupiah Murni Dan Penerimaan Negara Bukan Pajak Terhadap Akreditasi Program Studi." *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi* 7(4):3220-3231. doi: 10.33395/owner.v7i4.1637.
- Hashem, F., C. Marchand, S. Peckham, and A. Peckham. 2022. "What Are the Impacts of Setting up New Medical Schools? A Narrative Review." *BMC Medical Education* 22:759. doi: 10.1186/s12909-022-03835-4.
- Irawan, Edi, Yaya Sukjaya Kusumah, and Nur Kolis. 2023. "Evaluasi Program Pelatihan Penyusunan Jadwal Dengan ASC Timetable Menggunakan Model CIPP." *Transformasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 19(1). doi: 10.20414/transformasi.v19i1.6032.
- Kim, C. M., B. R. Silverman, and C. Cortes. 2020. "The Challenges and Opportunities of Sustaining Academia-Sponsored Community Service Programs for Latinx Youth during the COVID-19 Pandemic." *Journal of Hispanic Higher Education* 20(3):328–341. doi: 10.1177/1538192720980294.
- Kurniawati, Esti Wahyu. 2020. "Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model CIPP (Context,

- Input, Process, Product).” *GHAITSA: Islamic Education Journal* 1(1):19-25. doi: 10.62159/ghaitsa.v5i3.168.
- Martuti, N. K. T., I. Hidayah, M. Margunani, and R. B. Alafima. 2020. “Organic Material for Clean Production in the Batik Industry: A Case Study of Natural Batik Semarang, Indonesia.” *Recycling* 5(4):28. doi: 10.3390/recycling5040028.
- Mateo-Berganza Díaz, M. M., and J. R. Lim. 2022. “The Power of Curriculum to Transform Education: How Education Systems Incorporate 21st Century Skills to Prepare Students for Today’s Challenges.” *Inter-American Development Bank*. doi: 10.18235/0004360.
- Maulana, Muhamad Farhan, Inaz Putri Kamila, M. Sagos, Qomari Auliyah, Istiqomah Virginia, Ahmad Dani, and Kurnia Agus. 2024. “Peningkatan Motivasi Untuk Melanjutkan Pendidikan Melalui Pengabdian Berbasis Service Learning Di SMAN 8 Mataram.” *Bhakti: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(2):102-115. doi: 10.71024/bhakti.2024.v1i2.159.
- Meyer, M., M. Neumayr, and P. Rameder. 2019. “Students’ Community Service: Self-Selection and the Effects of Participation.” *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly* 48(6):1162–1185. doi: 10.1177/0899764019848492.
- Molope, M., and A. Oduaran. 2020. “Evaluation of the Community Development Practitioners’ Professional Development Programme: CIPP Model Application.” *Development in Practice* 30(2):194–206. doi: 10.1080/09614524.2019.1650894.
- Muda, Wan Mukhtar Wan;, Noor Azmi Mohd; Zainol, Sayuti Ab; Ghani, Amnah Saayah; Ismail, and Rosmiza M. Z. 2022. “Peranan Pengurusan Dan Persekitaran Kolej Profesional MARA Dalam Pelaksanaan Program Mukmin Profesional (PMP) Terhadap Karakter Pelajar.” *E-BANGI Journal* 19(7):171. doi: 10.17576/ebangi.2022.1907.14.
- Muna, Choirul. 2022. “Eksistensi Peran Mahasiswa Dalam Pengabdian Masyarakat.” *Eastasouth Journal of Impactive Community Services (EJIMCS)* 1(1). doi: 10.58812/ejimcs.v1i01.24.
- Nababan, Adli Abdillah, Miftahul Jannah, and Fricles Ariwisanto Sianturi. 2022. “Pelatihan Sistem Informasi Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SIM-PPM) STMIK Pelita Nusantara.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* 3(1). doi: 10.55338/jpkmn.v3i1.325.
- Puspendari, Yenni, and Rahayu Retnaningsih. 2025. “Evaluasi Program Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif Menggunakan Model CIPP.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4(1):6350–6354. doi: 10.31004/jerkin.v4i1.2805.
- Putro, Guntur Suryo, Arfiyany, and Yasni. 2024. “Analisis Dampak Sosial Dari Implementasi Program Pengabdian Berbasis Teknologi Di Pedesaan.” *ABDI DAYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 2(1). doi: 10.52421/abdidaya.v2i1.555.
- Rianto, F., B. Jenawi, and R. Sujarwani. 2021. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekowisata Pada Desa Pesisir Di Kabupaten Bintan.” *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)* 6(1):623–631. doi: 10.21067/jpm.v6i1.4049.
- Rosmiyanti, Yanti, Nining Sugihartini, Indah Fitria Hafid, and Cindy Desrianti. 2024. “Pengabdian Masyarakat Sosialisasi Dan Edukasi Penanganan Disminorea Pada Remaja Putri Di Smk Sehati Karawang.” *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(2):943-948. doi: 10.47492/eamal.v4i2.3538.
- Sahri, M. Lutfi Al, and Zikri Alhadi. 2020. “Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (Boptn) Dalam Mendukung Program Kerja Organisasi Mahasiswa Di Universitas Negeri Padang.” *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)* 1(3):56-60. doi: 10.24036/jmiap.v1i3.69.
- Salamun, Ade. 2022. “Evaluasi Program Pemberdayaan Pada Yayasan Baitul Hikmah Dengan Model Context-Input-Proses-Product.” *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4(1). doi: 10.47467/reslaj.v4i1.504.
- Silviariza, Waode Yunia, Sumarmi, Sugeng Utaya, and Syamsul Bachri. 2023. “Development of Evaluation Instruments to Measure the Quality of Spatial Problem Based Learning (SPBL): CIPP Framework.” *International Journal of Instruction* 16(2):413–36. doi: 10.29333/iji.2023.16223a.

- Solihat, Soli, Titi Nurfitri, and Alisa Tri Nawarini. 2020. "Pengaruh Potensi Diri, Lingkungan Sekolah Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Di Man 1 Banyumas." *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi* 22(3). doi: 10.32424/jeba.v22i3.1645.
- Tan, S. T. .., A. H. .. Santoso, F. .. Nathaniel, F. J. .. Mashadi, L. .. Soebrata, A. .. Mandalika, and D. A. .. Wijaya. 2023. "Kegiatan Pengabdian Masyarakat Dalam Rangka Edukasi Dan Skrining Gula Darah Dan Anemia Dalam Rangka Menjaga Kesehatan Hidrasi Kulit." *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(4):8688–8695. doi: 10.31004/cdj.v4i4.19802.
- Turmuzi, Muhammad, I. Gede Ratnaya, Al Idrus, Syarifa Wahidah, Anak Agung Inten Paraniti, and I. Nyoman Bagus Suweta Nugraha. 2022. "Literature Review: Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Menggunakan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Dan Product)." *Jurnal Basicedu* 6(4):7220–32. doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3428.
- Utami, Khairani Putri, Isfarudi, and Amalia Sapriati. 2025. "Evaluasi Program Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Kelompok Kerja Guru Dengan Model CIPP Di Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Beji Kota Depok." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 8(2):643–660. doi: 10.30605/jsgp.8.2.2025.5892.
- Wilsa, Asrizal Wahdan, Ani Rusilowati, and Edy Cahyono. 2023. "Evaluasi Program Plp Stkip Nu Indramayu Tahun 2023 Dengan Model CIPP." *JURNAL EVALUASI PENDIDIKAN* 14(1). doi: 10.21009/jep.v14i1.35778.